

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 59 perusahaan sampel selama 7 hari sebelum sampai 7 hari sesudah pengumuman *stock split* maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil deskriptif data yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa selama periode pengamatan yakni dari tahun 2013 - 2018 dengan *event window* 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah menunjukkan adanya penurunan likuiditas saham yang tidak begitu signifikan sesudah *stock split*. Pada t-7 sampai t-1 rata-rata likuiditas saham yang diukur dengan TVA menunjukkan data yang fluktuatif yakni terdapat data yang naik dan juga turun namun data tersebut cenderung naik, namun sebaliknya pada t+1 sampai t+7 rata-rata likuiditas saham (TVA) justru terus mengalami penurunan meskipun memang penurunan tersebut tidak begitu signifikan. Hal ini diindikasikan karena memang investor tidak merespon positif terhadap pengumuman *stock split*, dimana yang seharusnya secara teori setelah dilakukannya *stock split* itu akan membuat harga saham menjadi lebih murah dengan harapan akan menarik minat investor untuk berinvestasi ternyata tidak berlaku dalam penelitian ini, karena hasil menunjukkan bahwa ternyata setelah melakukan *stock split* nilai rata-rata TVA yang menjadi indikator dalam mengukur likuiditas saham justru menurun.
2. Berdasarkan hasil deskriptif data yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa selama periode pengamatan yakni dari tahun 2013 – 2018 dengan *event window* 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah menunjukkan adanya penurunan rata-rata *abnormal return* yang cukup signifikan sesudah *stock split*. Pada t-7 sampai t-1 rata-rata *abnormal return* menunjukkan data yang fluktuatif yakni terdapat data yang naik dan juga turun namun data tersebut cenderung naik, namun sebaliknya pada t+1 sampai t+7 rata-rata *abnormal return* justru terus mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini diindikasikan karena memang investor tidak merespon positif terhadap pengumuman *stock split*,

dimana yang seharusnya secara teori setelah dilakukannya *stock split* itu akan membuat harga saham menjadi lebih murah dengan tujuan agar semakin banyak saham yang diperdagangkan yang berimplikasi langsung terhadap *return* yang akan diperoleh oleh investor nantinya. Dan secara teori *signalling*, seharusnya *stock split* ini diindikasikan akan memberikan sinyal positif pada investor dimana sinyal positif ini berkaitan langsung dengan *return* yang akan diperoleh. Namun ternyata dalam penelitian ini teori tersebut tidak terbukti karena ternyata nilai rata-rata AR setelah *stock split* justru menurun atau dengan kata lain tidak memberikan sinyal positif, hal ini lagi-lagi diindikasikan disebabkan oleh tidak tertariknya investor pada pengumuman *stock split* sehingga membuat rendahnya tingkat volume perdagangan saham yang tentunya diikuti dengan rendahnya *return* yang akan diperoleh juga. Adapun penurunan rata-rata AR tersebut ditandai dengan lebih besarnya *return* ekspektasi jika dibandingkan dengan *return* realisasi atau yang biasa kita sebut *abnormal return* negatif.

3. Tidak terdapat perbedaan likuiditas saham yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) antara sebelum dan sesudah *stock split*. Salah satu faktor yang memungkinkan tidak terdapatnya perbedaan likuiditas saham antara sebelum dan sesudah *stock split* adalah dari sisi rasio pemecahan saham yang terlalu kecil yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut membuat investor tidak begitu tertarik untuk berinvestasi karena dimungkinkan harga saham setelah dilakukannya *stock split* masih terbilang tinggi atau dengan kata lain investor menganggap bahwa harga saham antara sebelum dan sesudah *stock split* sama-sama masih memiliki harga yang relatif mahal sehingga masih tidak terjangkau oleh investor.
4. Terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah *stock split*. Perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah dalam penelitian ini ditandai dengan adanya penurunan *abnormal return* yang cukup signifikan setelah *stock split*. Hal ini disebabkan oleh adanya *gap* selisih antara *return* realisasi dengan *return* ekspektasi dan inilah yang menyebabkan adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* antara sebelum dan sesudah *stock split* meskipun memang dalam penelitian ini menunjukkan penurunan rata-rata *abnormal return*. Dimana

dalam penelitian ini terlihat bahwa *return* realisasi nya itu lebih kecil jika dibandingkan dengan *return* ekspektasi. Hal ini bisa terjadi kemungkinan disebabkan oleh volume perdagangan saham yang rendah pula sebagaimana yang dijelaskan dalam hasil deskriptif variabel sebelumnya, yang dimana hal tersebut akan berdampak langsung pada *return* realisasi yang diperoleh oleh setiap perusahaan. Padahal memang seharusnya secara teori setelah dilakukannya *stock split* itu akan membuat harga saham menjadi lebih murah dengan tujuan agar semakin banyak saham yang diperdagangkan yang berimplikasi langsung terhadap *return* yang akan diperoleh oleh investor nantinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi investor, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh investor ketika ingin berinvestasi, yakni dari karakteristik perusahaan, rasio pemecahan saham yang ditawarkan oleh perusahaan yang melakukan *stock split* serta harga dasar saham sebelum dilakukannya *stock split*. Hal tersebut dilakukan agar ketika investor akan melakukan investasi maka ada pertimbangan yang harus dilakukan agar nantinya investasi memberikan hasil yang optimal. Karena sebenarnya secara teori seharusnya *stock split* itu mampu membuat likuiditas saham meningkat, namun dalam penelitian ini justru menyatakan bahwa *stock split* tidak membuat likuiditas saham meningkat. Bahkan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya perbedaan likuiditas saham setelah *stock split*.
2. Bagi emiten khususnya yang akan melakukan aksi korporasi *stock split*, hasil penelitian ini menyatakan bahwa *stock split* tidak menjamin bahwa *abnormal return* akan meningkat setelah dilakukannya pemecahan saham. Oleh sebab itu, apabila perusahaan ingin tetap melakukan pemecahan saham hendaknya perusahaan lebih baik fokus pada cara meningkatkan kinerja perusahaan sehingga investor percaya bahwa perusahaan mampu memberikan prospek yang

baik dimasa mendatang yakni hal ini erat kaitannya dengan *return* yang akan diperoleh nantinya dari hasil berinvestasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti variabel dan indikator lain seperti menggunakan indikator *bid-ask spread* dalam mengukur likuiditas saham. Variabel atau indikator tersebut tentunya harus yang memiliki dampak terhadap aksi korporasi *stock split* agar kedepannya bisa ditemukan berbagai penelitian baru yang lebih variatif serta informatif khususnya terkait penelitian tentang *stock split* ini. Dan mungkin juga bagi penelitian selanjutnya bisa melakukan perpanjangan *event window* penelitian sehingga diharapkan akan mampu menggambarkan reaksi pasar yang berbeda.